

PARIWISATA BERBASIS EKONOMI KREATIF DI JUNREJO KOTA BATU**Agustiawan Djoko Baruno¹, Kristyan Dwijosusilo², Priyanto³, Kusuma Wijaya⁴, Sri Kamariyah⁵, Mochamad Arfani⁶**

Universitas DR. Soetomo

Email: agustiawanb@unitomo.ac.id, kristyan.dwijo@unitomo.ac.id,
drpriyanto@unitomo.ac.id, kusuma.wijaya@unitomo.ac.id,
sri.kamariyah@unitomo.ac.id, mochammad.arfani@unitomo.ac.id**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendokumentasikan peran ekonomi kreatif dalam pengembangan sektor pariwisata di Junrejo, Kota Batu. Penelitian dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi kreatif telah menjadi pendorong utama perkembangan pariwisata di Junrejo. Berbagai inisiatif dan upaya kolaboratif telah memungkinkan munculnya produk, layanan, dan atraksi wisata yang unik dan berorientasi kreatif. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung pengembangan ekonomi kreatif dalam pariwisata, seperti partisipasi masyarakat lokal, dukungan pemerintah daerah, dan ketersediaan infrastruktur. Namun, beberapa tantangan juga diidentifikasi, seperti perlunya meningkatkan kapasitas pelaku ekonomi kreatif dan mempromosikan keberlanjutan dalam praktik bisnis. Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan dan wawasan bagi pemangku kepentingan pariwisata dan pemerintah daerah dalam merancang kebijakan yang mendukung pengembangan pariwisata berbasis ekonomi kreatif di Junrejo, Kota Batu, serta merangsang penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.

Kata kunci: Pariwisata, Ekonomi Kreatif, Junrejo Kota Batu

Abstract

This research aims to analyze and document the role of the creative economy in the development of the tourism sector in Junrejo, Batu City. The research was conducted using a qualitative approach, collecting data through in-depth interviews, field observations, and document studies. The research results indicate that the creative economy has become a major driver of tourism development in Junrejo. Various initiatives and collaborative efforts have enabled the emergence of unique and creatively oriented tourism products, services, and attractions. Additionally, this research also

identifies factors that support the development of the creative economy in tourism, such as local community participation, local government support, and the availability of infrastructure. However, some challenges are also identified, such as the need to enhance the capacity of creative economic actors and promote sustainability in business practices. The findings of this research can provide guidance and insights for tourism stakeholders and local governments in designing policies that support the development of creative economy-based tourism in Junrejo, Batu City, and stimulate further research in this field.

Keywords: *Tourism, Creative Economy, Junrejo Batu City*

PENDAHULUAN

Kota Batu dibentuk berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Batu. Atas dasar tersebut maka lahirlah Kota Batu menjadi daerah otonomi baru di Provinsi Jawa Timur.

Pembangunan Bidang Kepariwisata dengan upaya membangun Citra dan image yang positif sekaligus menjadi pintu gerbang promosi/pemasaran terhadap jasa-jasa wisata/obyek-obyek wisata yang berkembang di masyarakat.

Empat pilar utama dalam pengembangan kepariwisataan meliputi industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran dan kelembagaan pariwisata untuk senantiasa diupayakan penanganan yang terpadu lintas sektor, sehingga dapat menggambarkan satu bentuk daya tarik yang sinergi dalam menarik wisata, tidak terkecuali budaya/seni tradisi yang masih sangat membutuhkan sentuhan dan dukungan prasarana lebih lanjut.

Pembangunan menuju kondisi masa depan disesuaikan dengan keunggulan yang dimiliki oleh Kota Batu, yaitu keunggulan pariwisata. Peningkatan status menjadi Kepariwisata Internasional diharapkan mampu menggerakkan roda perekonomian masyarakat, meningkatkan pendapatan asli daerah, meningkatkan investasi, dan membuka kesempatan kerja bagi masyarakat (Huda, 2020), (Oktari, 2017). Di sisi lain, pengelolaan pariwisata yang lebih menarik diharapkan mampu mendukung pembangunan sector pertanian organik dengan peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung, karena wisatawan yang berkunjung dapat menjadi segmen pasar dari hasil produk pertanian organik; Serta dapat mengatasi isu kerusakan lingkungan, karena keunggulan wisata alam akan mendorong upaya pemeliharaan secara optimal (Haryanto, 2014).

Komitmen Pemerintah Kota Batu dalam mendorong pariwisata dan ekonomi kreatif terus di gelorakan. Hal ini dilakukan melalui Dinas Pariwisata, Pemerintah Kota Batu menggelar Expo Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nusantara 2022. Seluruh potensi wisata unggulan, kesenian dan kebudayaan di tampilkan, di samping itu, produk unggulan ekonomi kreatif masyarakat di pamerkan dalam even ini.

Adanya kegiatan itu, di harapkan dapat di kenal masyarakat secara luas, dan minat wisatawan baik domestik maupun mancanegara untuk berkunjung ke Kota Batu bisa meningkat, selain itu, dengan adanya kegiatan promosi yang di lakukan secara daring, dapat mendorong pemasaran UMKM secara digital.

Expo Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2022 tersebut menjadi salah satu langkah strategis untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Batu. Pemerintah akan terus memberikan dukungan bagi pelaku ekonomi kreatif agar tetap semangat dan terus meningkatkan kualitas produknya, karena jika hal tersebut di kembangkan dengan baik, akan nilai ekonominya luar biasa.

Di Kota Batu sudah ada gerakan ekonomi kreatif atau gekrafs, dengan kehadiran gekrafs di Kota Batu bisa berkontribusi terhadap pembangunan sektor ekonomi kreatif, hal ini bisa membawa sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di Kota Batu bisa berkembang, baik secara kuantitas dan kualitas.

Gekrafs Kota Batu, akan terus mendorong ekosistem ekonomi kreatif di Kota Batu. Gekrafs sendiri didirikan sebagai wadah para pelaku ekraf dan UMKM untuk belajar dan berdaya bersama-sama. Selain memacu potensi-potensi yang sudah ada, akan terus belajar, berkolaborasi, dan berkembang bersama lewat program-program yang tepat guna seperti pelatihan dan pameran-pameran.

Desa Wisata Junrejo merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Junrejo dan memiliki potensi yang berbeda dari dua kecamatan lainnya di Kota Batu sehingga berpengaruh terhadap bentuk atraksi wisata yang ditawarkan, bentuk atraksi wisata yang disesuaikan dengan potensi Desa Junrejo ialah Desa Wisata berbasis ekonomi atau industri kreatif (Arfani & Lumbantobing, 2022).

Berbasis ekonomi kreatif diartikan sebagai pemanfaatan cadangan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas (Sopannah et al., 2020), (Mochammad et al., 2022). Bentuk dari kegiatan berbasis Ekonomi Kreatif tersebut ialah industri kerajinan cobek dan kerajinan kayu yang kemudian menjadi sebuah daya tarik wisata bagi Desa Junrejo.

Daya tarik wisata ialah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Lapian et al., 2015), (Firawan & Suryawana, 2016), (Widagdyo, 2017). Daya tarik Desa Wisata Junrejo melalui sentra industry kerajinan cobek dan kerajinan kayu menjadikan kegiatan wisata di Kota Batu telah mencakup tiga hal yaitu *something to see*, *something to do*, dan *something to buy*.

Kegiatan pariwisata *something to see*, dan *something to do* telah dilakukan melalui paket-paket wisata yang menawarkan pengalaman langsung berwisata alam ataupun pada wisata buatan (artifisial), sementara kegiatan *something to buy* terkait dengan souvenir khas yang dibeli didaerah kunjungan wisata. Oleh karena itu, daya tarik wisata kerajinan pada Desa Junrejo dapat menjadi daya tarik wisata yang memberikan nilai tambah (*Something to buy*), adapun nilai tambah yang didapatkan dari kegiatan *something to buy* memiliki kelanjutan nilai tambah lainnya, yakni pada industri kerajinan itu sendiri.

Luas cakupan pendistribusian kerajinan cobek dan kerajinan kayu ini tanpa disadari dapat membranding nama Desa Junrejo sekaligus Kota Wisata Batu dengan produk local kerajinannya yang khas dan unik, sehingga memungkinkan bagi Desa Junrejo menjadi destinasi pariwisata kreatif di Kota Batu.

Gobalisasi sangat membutuhkan produk lokal sebab daya saing pariwisata justru terbentuk karena keunikan produknya yang tidak dapat dibeli di tempat lain. Ditambah lagi dengan letak Desa Junrejo sebagai pintu masuk pusat Kota Batu yang berada di gerbang timur kota menjadi salah satu faktor pendukung yang memiliki peran vital cukup strategis.

Keberadaan potensi di Desa Junrejo yang mampu menjadi peluang tersebut, rupanya masih memiliki banyak tantangan dalam pengembangannya, tantangan yang utama adalah belum adanya data tentang paket wisata yang ada di Junrejo, padahal didusun Rejoso banyak berdiri usaha kerajinan yang bisa dijual sebagai tempat edukasi wisata dan wisata petik jeruk, sayuran organik.

Desa Junrejo Kota Batu merupakan salah satu dusun yang warganya bekerja sebagai petani dan sebagian beralih menjadi pekerja home industri peralatan tumah tangga kerajinan cobek dan kayu, dan ini menjadikan Desa Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu sebagai salah satu tujuan destinasi wisata.

Wisata yang dikembangkan adalah pariwisata yang berbasis ekonomi kreatif, wisata tersebut diberi nama omah wisata. Omah Wisata merupakan desa wisata kolaboratif, berbasis pelestarian lingkungan, mitigasi bencana, dan keterlibatan masyarakat. Hal ini didukung oleh Katadarwis, yaitu kelompok tani sadar wisata, merupakan sekelompok masyarakat desa Junrejo, yang sebagian besar bermata pencaharian petani.

Katadarwis di omah wisata Junrejo berkolaborasi dengan kampung wisata UMKM dusun Rejoso Desa Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu, katadarwis juga membina beberapa petani peruk, sayur, kesenian daerah seperti tari seribu wajah, kuda lumping dan kesenian lainnya, sehingga dengan adanya Katadarwis sebagai wadah dalam mengembangkan pariwisata yang berbasis pada ekonomi kreatif di desa Junrejo.

Dalam derap perkembangan pariwisata di Kota Batu dengan semua manfaat maupun dampaknya selama ini, memutuskan untuk menawarkan sebuah sajian wisata yang berbeda, berangkat dari potensi alam, sosial dan budaya di sekitar mereka.

Omah Wisata menyajikan eksotisme lokalitas masyarakat agraris yang ramah berkepemurahan sebagai identitas karakter original mereka, dan menjaganya agar tetap hidup dan tumbuh berkelanjutan di masa mendatang dengan mengimplementasikan inovasi inovasi keilmuan terbaru dalam rangkaian program aktifitas dan fasilitas di desa wisata ini.

Adapun permasalahan yang dihadapi adalah belum adanya pendataan usaha ekonomi kreatif secara keseluruhan di Junrejo yang termuat dalam satu buku tentang paket wisata yang ada, para wisatawan hanya datang dan melihat lihat tempat usaha mereka, lalu beli peralatan rumah tangga dari kayu dan batu dan souvenir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perumusan Program Kegiatan Pengabdian Masyarakat Di junrejo Kota Batu

Perumusan program program kegiatan dalam hal ini meliputi survey lokasi, mendata para pelaku usaha pariwisata yang ada, pengolahan data, pembuatan paket

wisata, presentasi paket wisata, dan simulasi paket wisata, adapun kegiatannya adalah yang tertera dalam tabel berikut :

Program Pengabdian di Junrejo Kota Batu 2023

No	Rumusan Program	Tujuan Program	Waktu	Unsur yang terlibat
1	Survei lokasi	Pengenalan medan	1 hari	Mahasiswa, pendamping
2	Mendatangi pengrajin, pelaku usaha wisata, petani sayur, warung makanan, usaha penginapan	Mendata keberadaan usaha dan aktivitas pelaku wisata	2 hari	Mahasiswa dan masyarakat serta pelaku usaha wisata dan pendamping
3	Pengolahan data	Membuat rencana paket wisata	2 hari	Mahasiswa, pendamping
4	Pembuatan paket wisata	Membuat beberapa paket wisata yang ada sesuai data yang diperoleh	2 hari	Mahasiswa, pendamping
5	Presentasi paket wisata	Mempresentasikan paket wisata yang telah dibuat	1 hari	Mahasiswa, pendamping
6	Simulasi paket wisata	Melakukan kunjungan wisata ke tempat tempat wisata yang ada	1 hari	Mahasiswa dan pelaku usaha wisata, pendamping

Jadual Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat

JADWAL PELAKSANAAN

No.	Nama Kegiatan	Bulan Juni 2023							
		19	20	21	22	23	24	25	26
1	Survei lokasi	█							
2	Penyusunan program		█						
3	Pelaksanaan program			█	█	█	█		
4	Pengolahan data				█	█	█		
5	Pembuatan paket wisata					█	█	█	█
6	Simulasi paket wisata								█

Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan Program Kegiatan Pengabdian di Desa Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu digambarkan dalam tabel berikut :

Pelaksanaan Program Pengabdian Di Junrejo Kota Batu 2023	
Nama Program	Pembuatan Paket Wisata Omah Wisata Junrejo
Tujuan Program	Menginformasikan Tujuan Wisata Di Desa Junrejo
Sasaran Program	Para Wisatawan
Tempat	Omah Wisata Junrejo dan Kampung Wisata Rejoso
Lama Kegiatan	10 hari
Peran	Mendata dan Membuat Program Paket Wisata Junrejo
Hasil	Tujuan Wisata dan Brosur Pariwisata Di Junrejo berupa cetakan dan lewat media online
Hambatan	Kurangnya data informasi tetang paket wisata yang ada di Junrejo
Solusi	Pengumpulan data informasi di Kampung Wisata UMKM Rejoso dan omah wisata baik lewat selebaran, iklan, network community, digital marketing dan website omah wisata Junrejo
Potensi Daerah	Banyak usaha wisata baik kampung UMKM, wisata petik jeruk, budaya kesenian kuda lumping, tari topeng 1.000 wajah, pertanian, perkebunan, pupuk organic, sari buah,

Pembahasan Program Pendampingan Pengabdian Kepada Masyarakat

Desa Wisata Junrejo merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Junrejo dan memiliki potensi yang berbeda, bentuk atraksi wisata yang disesuaikan dengan potensi Desa Junrejo ialah Desa Wisata berbasis Ekonomi Kreatif.

Bentuk dari kegiatan pariwisata berbasis ekonomi kreatif tersebut ialah pengembangan wisata desa Omah Wisata yang didukung berbagai faktor seperti alam pegunungan, pertanian, petik buah jeruk, home industri kerajinan peralatan rumah tangga berupa cobek dan kerajinan kayu yang kemudian menjadi sebuah daya tarik wisata bagi Desa Junrejo.

Omah Wisata merupakan desa wisata kolaboratif, berbasis pelestarian lingkungan, mitigasi bencana, dan keterlibatan masyarakat. Hal ini didukung oleh katadarwis, yaitu kelompok tani sadar wisata, merupakan sekelompok masyarakat desa Junrejo, yang sebagian besar bermata pencaharian petani.

Omah Wisata menyajikan eksotisme lokalitas masyarakat agraris yang ramah berkepemurahan sebagai identitas karakter original mereka, dan menjaganya agar tetap hidup dan tumbuh berkelanjutan di masa mendatang dengan mengimplementasikan inovasi inovasi keilmuan terbaru dalam rangkaian program aktifitas dan fasilitas di desa wisata ini.

Desa wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan (Arystiana, 2021), (Andayani et al., 2017).

Persepsi wisatawan terhadap lingkungan daerah tujuan wisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sub sistem informasi, promosi dan petunjuk (Nurhidayati, 2009). Sub sistem ini berkaitan dengan pembentukan image dan persepsi wisatawan, promosi dan penjualan, tersedianya pramuwisata dan penunjuk jalan yang jelas, serta informasi dan publikasi.

Dalam sistem pariwisata, ada banyak aktor yang berperan dalam menggerakkan sistem (Ulfa, n.d.). Aktor tersebut adalah insan-insan pariwisata yang ada pada berbagai sektor. Secara umum, insan pariwisata dikelompokkan dalam tiga pilar utama, yaitu masyarakat, swasta, dan pemerintah.

Yang termasuk masyarakat adalah masyarakat umum yang ada pada destinasi, sebagai pemilik dari berbagai sumber daya yang merupakan modal pariwisata, seperti kebudayaan (Rusyidi & Fedryansah, 2018), (Sukmana, 2018).

Termasuk ke dalam kelompok masyarakat ini juga tokoh-tokoh masyarakat, intelektual, lembaga swadaya masyarakat dan media masa. Selanjutnya dalam kelompok swasta adalah asosiasi usaha pariwisata dan para pengusaha, sedangkan kelompok pemerintah adalah pada berbagai wilayah administrasi, mulai dari pemerintah pusat, provinsi, kabupaten, kecamatan, dan seterusnya.

Penyelenggaraan sistem pariwisata dapat berjalan dengan sempurna bila komponen-komponen tersebut melebur menjadi satu dan saling mendukung satu dengan lainnya. Seperti kewajiban pemerintah daerah adalah bersama-sama merencanakan, pembangunan, pengorganisasian, pemeliharaan dan pengawasan dengan pemerintah daerah lainnya dalam segala sektor yang mendukung kegiatan pariwisata.

Dusun Rejoso termasuk salah satu desa Junejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu memiliki sumber daya manusia yang kreatif, ulet, dan memiliki mental kewirausahaan yang tangguh. Keramahan serta semangat gotong royong ini seolah mampu mencerminkan karakter masyarakatnya yang kuat, warga Rejoso adalah pelaku usaha yang menghasilkan aneka produk-produk unggulan, seperti alat perlengkapan rumah tangga, alat peraga pendidikan, serta beraneka olahan hasil pertanian. Dusun Rejoso juga disebut sebagai Kampung usaha kecil menengah, berangkat dari mayoritas penduduknya yang berprofesi menjalankan usaha kecil menengah yang menghasilkan produk cobek ulekan dari kayu dan batu.

Berbagai hasil pasca panen dihasilkan dengan baik, hal tersebut terlihat dengan adanya home industri sedang dan kecil. Kategori home industri sedang antara lain souvenir dan peralatan rumah tangga. Sedangkan, kategori home industri kecil berupa anyaman tas dari plastik, makanan ringan dari ubi, keripik tempe dan pembuatan peralatan pertanian.

Potensi Desa Junrejo ialah Desa Wisata berbasis ekonomi atau industri kreatif. Berbasis ekonomi kreatif diartikan sebagai pemanfaatan cadangan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas.

Bentuk dari kegiatan berbasis ekonomi kreatif tersebut ialah industri kerajinan cobek dan kerajinan kayu yang kemudian menjadi sebuah daya tarik wisata bagi Desa Junrejo. Daya tarik wisata ialah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Pengembangan Desa Wisata Junrejo melalui industri kerajinan cobek dan kerajinan kayu dapat menjadi peluang besar dalam strategi pembangunan ekonomi, yaitu Kota Batu sebagai sentra pertanian organik berbasis kepariwisataan dipadukan dengan sektor industri yang berada di wilayah desa Junrejo.

Desa Junrejo Kota Batu merupakan salah satu dusun yang warganya bekerja sebagai petani dan sebagian beralih menjadi pekerja home industri peralatan tumah tangga kerajinan cobek dan kayu, dan ini menjadikan Desa Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu sebagai salah satu tujuan destinasi wisata.

Wisata yang dikembangkan adalah pariwisata yang berbasis ekonomi kreatif, wisata tersebut diberi nama omah wisata. Omah Wisata merupakan desa wisata kolaboratif, berbasis pelestarian lingkungan, mitigasi bencana, dan keterlibatan masyarakat. Hal ini didukung oleh katadarwis, yaitu kelompok tani sadar wisata, merupakan sekelompok masyarakat desa Junrejo, yang sebagian besar bermata pencaharian petani.

Metode Pelaksanaan Program Kegiatan Pengabdian Masyarakat Di Junrejo

Pelaksanaan dalam pembuatan paket wisata di Desa Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu yang berbasis pada ekonomi kreatif dapat dijelaskan dalam program paket wisata sebagai berikut :

1. Paket Wisata Pengrajin Jamu Herbal

Usaha ini dimulai pada tahun 1980 dengan nama Karang Kitri. Karang Kitri adalah program ibu-ibu PKK yang memanfaatkan lahan kosong untuk menjadi tempat ditanamnya tanaman obat dan berbagai tumbuhan lainnya seperti cabai dan lain-lain. Pada pertengahan tahun 1989 Karang Kitri berubah nama menjadi Apotek Hidup dan pada awal tahun 1990 berubah lagi menjadi Toga (tanaman/taman obat keluarga). Toga dibuat dengan tujuan untuk memotivasi warga agar ikut serta dalam menanam tanaman obat yang sangat bermanfaat bagi warga sendiri dan lingkungan tempat tinggal mereka. Upaya lain untuk meningkatkan kegemaran masyarakat dalam menanam tanaman obat juga dilakukan dengan mengadakan lomba-lomba. Pada saat itu ada gerakan yang disebut GKD (Gerakan Kembali ke Desa). Saat itu sangat sering diadakan lomba-lomba tanaman obat. Bu Nurhayati mengikuti lomba-lomba tersebut, mulai dari tingkat RT, kemudian naik ke tingkat RW, lalu naik lagi ke tingkat Kelurahan dan Kecamatan dan akhirnya menang pada tingkat Kabupaten.

Tidak berhenti disitu, Bu Nurhayati kembali memenangkan loma di tingkat Provinsi. Bu Nurhayati juga memenangkan loma tingkat Nasional pada tahun 1996-1997.

Berawal dari tanaman yang dimanfaatkan oleh masyarakat yang ditanam sesuai dengan kebutuhan seperti: kunyit, jahe, cabai dan lain-lain. Karena banyaknya respon positif dari masyarakat dan juga berlimpahnya bahan baku jamu, Bu Nurhayati berinisiatif untuk menampung bahan-bahan tersebut dan mencoba inovasi baru yaitu mengembangkan jenis jamu dari jamu gendong menjadi jamu instan. Ide baru ini dibuat untuk meningkatkan kualitas jamu. Mengingat jamu gendong hanya bisa bertahan selama tiga hari dalam suhu kulkas, Bu Nur ingin meningkatkan masa penyimpanan jamu. Maka dari itu, Bu Nurhayati mencoba inovasi baru yaitu membuat jamu instan dalam bentuk bubuk. Percobaan demi percobaan dilakukan hingga jamu instan pertama yaitu jamu kunyit berhasil dibuat. Setelah satu keberhasilan dicapai, Bu Nurhayati melanjutkan ke jenis jamu yang lainnya.

Usaha jamu yang dikelola oleh Bu Nurhayati terus berkembang dan semakin terkenal. Pada masa pemerintahan Soeharto Bu Nurhayati beberapa kali mendapat pesanan dari Istana Negara. Selain Istana Negara, Bu Nurhayati juga kerap mendapat pesanan dari pejabat dan petinggi Negara. Dengan kesuksesan yang didapat, Bu Nurhayati mencoba membuat varian minuman baru yaitu minuman energi. Namun hal itu malah menjadi sebab bencana besar yang dialami Bu Nurhayati dan keluarga. Dikarenakan salah satu bahan baku minuman energi adalah alkohol, pada tahun 1999 rumah yang berperan sebagai tempat tinggal dan produksi jamu terbakar karena alkohol yang menguap dan menyebar keseluruh ruangan. Kejadian ini menyebabkan usaha Bu Nurhayati mengalami kemunduran karena proses produksi yang terhambat.

Seiring berkembangnya zaman, obat-obat kimia mulai bermunculan dan ketertarikan masyarakat akan jamu semakin berkurang. Oleh karena itu, Bu Nurhayati berusaha membuat jamu menjadi menarik dengan menanamkan konsep modern. Konsep yang digunakan adalah kafe dan minuman kekinian seperti shake dan es krim. Bu Nurhayati akhirnya membuka kafe yang dinamai Cafe Herbal dan Catering yang menyediakan menu kekinian yaitu Jamu Shake dan Es Krim Jamu. Kafe tersebut terletak di Jl. Raya Junrejo no.16. Bu Nurhayati berharap dengan adanya kafe jamu modern ini masyarakat terutama generasi muda bisa lebih mengetahui, percaya dan mencintai jamu tradisional yang telah menjadi warisan turun-temurun dari leluhur.

Cara pembuatan jamu ada dua macam sesuai dengan jenisnya. Jamu yang merupakan menu kafe dibuat secara langsung dan disajikan langsung juga ke pelanggan, Sedangkan jamu instan(bubuk), Bu Nurhayati tidak memperlihatkan proses pembuatannya dengan alasan menjaga privasi dan rahasia dapur.

Bu Nurhayati menuturkan bahwa jamu memiliki banyak manfaat bagi kesehatan. Selain itu jamu juga digunakan sebagai minuman penambah energi dan pencegah penyakit berbahaya.

Dimulai dari bahan bakunya yang berasal dari hasil bercocok tanam warga, produksi jamu ini tentu saja sangat membantu masyarakat sekitar untuk

meningkatkan penghasilan. Selain itu, limbah sisa pembuatan jamu yang bisa digunakan sebagai pupuk organik dan anti hama jelas memberikan manfaat yang besar terhadap kesuburan tanaman dan kebersihan lingkungan. Manfaat lainnya yang sudah jelas ada pada produksi jamu ini adalah kesehatan masyarakat yang terjaga sehingga dapat menciptakan lingkungan masyarakat yang sehat dan berimun kuat.

Dengan banyaknya produsen-produsen jamu lainnya, Bu Nurhayati menuturkan bahwa satu-satunya cara beliau mempertahankan usahanya adalah dengan menjaga kualitas. Beliau selalu menggunakan bahan baku berkualitas tinggi dan selalu menjaga serta memantau proses pembuatan sehingga produk yang dihasilkan adalah produk yang baik dan berkualitas tinggi.

Selain menggunakan bahan baku dan proses produksi terbaik, Bu Nurhayati juga sudah menjalani pelatihan serta mengikuti dan memenangkan banyak perlombaan dalam bidang pertanian. Hal ini juga beliau gunakan sebagai cara untuk mendapatkan kepercayaan pelanggan sehingga usahanya bisa terus eksis.

Selain UMKM Ibu Nurhayati, di Junrejo juga ada jamu herbal instan yang dihasilkan oleh Ibu Umi, beberapa produk UMKM hasil bu Umi adalah sari jahe instan, kunyit putih instan, temulawak instan, sari kunyit instan dan teh daun kelor.

2. Paket Wisata Peternakan Kambing

Perwira Al-Andalusia merupakan singkatan dari Peternakan Wirausaha untuk anak muda yang mempunyai mimpi seperti kota Al-Andalusia di Spanyol. Kota Al-Andalusia merupakan salah satu kota islam yang luar biasa. Peternakan tersebut dirawat oleh santri Al-Andalusia. Ketua dari pengurus peternakan ini adalah seorang santri yang berkebutuhan khusus. Peternakan ini sudah berjalan selama 15 tahun, dan awal terbentuknya hanya memiliki 15 ekor kambing.

Aktivitas Peternakan Kambing Al-Andalusia, Aktivitas Pagi dan Sore. Saat di pagi hari, hewan ternak di beri makan hijauan, seperti rerumputan. Saat di sore hari, di berikan pakan kering atau instan. Pakan kering atau instannya merupakan hasil olahan sendiri, yaitu campuran polar, bekatul, dan tumpi.

Pakan yang digunakan untuk peternakan perwira Al-Andalusia hasil dari lahan pribadi pemilik peternakan perwira Al-Andalusia untuk hewan ternak. Pakan ternak diolah sendiri oleh pemilik peternakan di lahan pribadi kemudian setelah diolah, pakan-pakan tersebut segera diberikan ke hewan-hewan ternak yang ada di peternakan.

Prioritas utama dari Peternakan Perwira Al-Andalusia adalah kebersihan kandangnya sendiri untuk kenyamanan hewan-hewan ternak. Perawatan kandang yang dilakukan sangat bagus, karena santri yang merawat kandang tersebut sangat rajin membersihkan kandang, sehingga hewan-hewan ternak yang berada di kandang maupun pengunjung yang sedang mengunjungi peternakan merasakan kenyamanan saat berada di peternakan.

Peternakan Perwira Al-Andalusia memiliki banyak jenis hewan ternak. Berikut ini beberapa jenis hewan ternak yang ada di Peternakan Perwira Al-Andalusia, yaitu:

- a. Jenis kambing :

- Etawa
- Crossingan
- PE
- b. Jenis domba :
 - Texel
 - Dopper
 - Gibas
 - Garut
 - Australia
- c. Jenis sapi : Sementara jenis sapi yang ada di Peternakan Perwira Al-Andalusia hanyalah jenis sapi Madura.

Hasil limbah dari kotoran hewan ternak ini dimanfaatkan dan disalurkan oleh warga sekitar untuk dijadikan pupuk organik atau kompos. Begitu juga dengan kayu yang dijadikan kayu bakar, bisa juga abu dari bakar kayu tersebut di jadikan sebagai pupuk.

Peternakan Perwira Al-Andalusia sendiri memiliki daya tarik tersendiri untuk dikunjungi. Objek wisata yang ditawarkan perwira Al-Andalusia yang sangat rekomendasi untuk dikunjungi yaitu :

- Wisata Edukasi peternakan kambing, sapi, domba, dan kuda
- Belajar berkuda
- Belajar memanah
- Belajar menyembeli hewan peternakan secara islam
- Dan mempunyai program aqiqah

3. Paket Wisata Petik Jeruk

Awalnya lahan pertanian untuk palawija dan sayur seperti padi, jagung, kol, wortel, tomat, sawi, dan sebagainya. Baru memulai menanam jeruk pada 7 tahun yang lalu sekitar tahun 2016. Kebun Jeruk ini sendiri adalah salah satu mata pencaharian paling lama yang dilakukan petani walaupun modal dan pendapatan relatif kecil. Narasumber berkata bahwa terkadang, kerugian bisa mencapai 80% dan keuntungan tidak lebih banyak hanya 50% bila impas. Pada waktu pandemi, petani mengalami kerugian sangat banyak karena ketiadaan konsumen.

Pemilihan bibit biasanya tergantung dari modal pemilik, dan narasumber memakai bibit berharga Rp. 12.000 karena pemilihan waktu berbuah yang ingin lebih stabil sekitar 1-2 tahun pembuahan. Menurut narasumber, makin lama tumbuhnya, makin bagus buahnya. Narasumber mengikuti pola penanaman untuk pupuk kimia, satu tahun dua sampai tiga kali pemupukan. Sedangkan pupuk kandangnya satu sampai dua kali pemupukan dalam setahun. Penerapan sistem tanam yang dipakai narasumber adalah sistem sambung karena masa tumbuhnya lebih besar dan lebih mudah. Jenis tanaman jeruk yang dipilih oleh narasumber adalah keprok siem dan batu 55 karena mudah berbuah, kulitnya tipis dan rasanya cenderung manis, dan aroma jeruknya kuat.

Keuntungan Bagi Masyarakat dalam petik jeruk di desa Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu adalah :

1. Mendukung UKM dan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat.
2. Meningkatkan kualitas udara dan mengurangi polusi.
3. Menjaga sistem imun masyarakat.
4. Keberlangsungan Destinasi Petik Jeruk
 - Menjaga kualitas kebun.
 - Tidak menjual jeruk terlalu banyak supaya bisa dinikmati wisatawan
 - Membatasi pengunjung dengan maksimal jumlah pengunjung 8-10 orang tiap harinya.

Untuk paket wisata, kami menggabungkan destinasi dengan wisata sabusi, budidaya anggrek, dan peternakan kambing. Pada wisata petik jeruk, pemilik menyuguhkan kegiatan seperti mengajarkan bagaimana memetik jeruk dengan benar, memilih jeruk dengan benar, dan memberikan kebebasan kepada wisatawan untuk memetik dan memilih jeruk sepuasnya.

4. Paket Wisata Cobek Batu

Kota Batu, Jawa Timur terkenal pesona alamnya yang indah, sehingga menjadi tempat untuk berwisata. Namun di balik keindahannya, Kota Batu menyimpan keunikan yang dilakukan warganya, yaitu kerajinan cobek yang terbuat dari batu asli, bukan dari campuran semen. Cobek biasanya dipakai sebagai alat untuk menghaluskan bumbu-bumbu masakan.

Kerajinan membuat cobek batu asli sudah lama dilakukan oleh warga Dusun Rejoso, Desa Junrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu hingga sekarang. Kerajinan ini telah merambah kepada industri pariwisata, sebagai oleh-oleh bagi wisatawan. Kerajinan cobek batu asli masih banyak digemari, meskipun sekarang ada cobek tiruan yang terbuat dari campuran pasir dan semen dan disisi lain dengan perkembangan jaman, sudah ada alat elektronik yang praktis untuk menghaluskan bumbu-bumbu makanan.

Namun pengrajin cobek batu asli Desa Junrejo tetap mempertahankan tradisi membuat kerajinan cobek batu aslinya. Saat ini, di Desa Junrejo ada dua jenis cobek batu asli yang di jual kepada wisatawan maupun kepada masyarakat sekitarnya, yaitu cobek batu asli pahatan dan cobek batu asli bubutan. “Saya sudah menekuni kerajinan cobek pahatan sejak tahun 1972, hingga sekarang. Dalam seminggu, saya bisa menghasilkan sebanyak 600 cobek batu pahatan dan kerajinan batu berupa alat dapur lainnya” tutur Suliad Adi. Saat ini Suliad Adi memasarkan cobek batu aslinya ke beberapa daerah, seperti ke Malang Raya, Pasuruan, Jember, dan Surabaya.

Cobek pahatan dibuat oleh warga dengan cara dipahat, batu yang digunakan adalah batu sungai yang dibeli dari Kecamatan Ngantang”, kata Suliad Adi, pengrajin cobek dari Dusun Rejoso. “Sedangkan cobek batu bubut dibuat dengan menggunakan mesin bubut yang diambil dari Kabupaten Blitar”, imbuh Suliad Adi. Suliad Adi mengakui, meski cobek batu bubut lebih digemari oleh pembeli ataupun pedagang dari luar kota, dirinya masih tetap membuat cobek batu asli dengan cara dipahat.

Walaupun hasilnya tidak semulus cobek batu bubutan. Namun wisatawan tetap menyukai cobek batu asli pahatan.

Proses pembuatan cobek batu asli melalui beberapa tahapan, mulai dari memilih batu, kemudian memecah batu, memahat, menggosok, menghaluskan dan baru dijual. Prosesnya membutuhkan waktu untuk memahat kurang lebih 1 jam dan proses penghalusan sampai jadi untuk dijual ke produsen memakan waktu satu minggu yang lebih lama dibandingkan dengan membuat cobek batu dengan cara dibubut.

Cobek batu asli hasil pahatan menurut Suliad Adi dibanderol dari harga Rp. 15 ribu, hingga Rp. 125 ribu, tergantung dari ukurannya. Sedangkan cobek bubutan dibanderol mulai dari harga Rp 100 ribu. Menurut Suliad Adi, pembuatan cobek batu ini tidak dilakukan setiap hari mengingat harus mengumpulkan bahan-bahan yang akan diproses atau dibuat, akan tetapi dalam kurun waktu satu minggu, Suliad Adi dapat menghasilkan 4-5 cobek batu. Manfaat pembuatan cobek untuk warga sekitar kurang lebih sebagai salah satu mata pencaharian mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Sisa limbah dari cobek batu ini berupa coral yang tidak bisa diperjual belikan, sehingga Suliad Adi membebaskan warganya untuk mengambil sisa-sisa limbah atau coral dari cobek tersebut. Selain itu, sisa produksi cobek ini dapat didaur ulang menjadi tambahan bahan bangunan atau cor-coran.

Cara Menarik Peminat Cobek Bagi Wisatawan dan Target Pasar Kerajinan Cobek Batu. Produksi cobek batu ini tentunya tidak menjual cobek batu melalui media online akan tetapi memiliki distributor yang di percaya untuk memasarkan produk cobek ini sehingga para produsen hanya dapat menyetorkan barang atau cobek yang sudah jadi. Peminat dari luar kota salah satunya kota Surabaya, Jember, dan kupang.

5. *Paket Wisata Peralatan Dapur Dari Kayu*

Data identitas Paket Wisata ini adalah sebagai berikut :

1. Nama pemilik usaha : Sukirno Tohu
2. Jumlah pegawai : 20 orang
3. Contact Person : 082132330544
4. Instagram : @Tohucraft
5. Lokasi/alamat destinasi : Dusun Rejoso RW 09/RT 10, Desa Junrejo, Batu
6. Aktivitas yang dilakukan : Pembuatan alat dapur dan souvenir dari kayu
7. Tujuan : Untuk dijual dan meningkatkan perekonomian pemilik dan warga sekitar
8. Keuntungan bagi masyarakat sekitar : Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, membantu meningkatkan perekonomian warga sekitar.
9. Asal muasal UMKM : Desan Junrejo ini adalah desa wisata, ada salah satu kampung berisi para pengrajin. Nantinya dijadikan kampung UMKM rejoso. Biasanya di desa Junrejo ini dibuat acara Ceremony. Salah satu

usaha yang ada di desa Rejoso ini yaitu pembuatan alat dapur dari kayu. Pendirian UMKM ini dibuat sejak tahun 1997 sampai sekarang. Sebelum mendirikan UMKM sendiri bapak Sukirno Tohu ini pernah bekerja kepada orang lain (Pak Kardi) selama 7 tahun.

10. Cara mengembangkan usahanya : Dengan membuat inovasi dan kreativitas yang tinggi.

11. Pengolahan limbah : Tidak ada limbah yang tersisa. Apabila ada sisa kayu / serbuk kayu bisa di gunakan untuk kebutuhan property lainnya.

Desa Wisata Junrejo merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Junrejo dan memiliki potensi yang berbeda, bentuk atraksi wisata yang disesuaikan dengan potensi Desa Junrejo ialah Desa Wisata berbasis ekonomi kreatif.

Bentuk dari kegiatan pariwisata berbasis ekonomi kreatif tersebut ialah pengembangan wisata desa Omah Wisata yang didukung berbagai faktor seperti alam pegunungan, pertanian, home industri kerajinan peralatan rumah tangga berupa cobek dan kerajinan kayu yang kemudian menjadi sebuah daya tarik wisata bagi Desa Junrejo. Daya tarik wisata ialah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Omah Wisata merupakan desa wisata kolaboratif, berbasis pelestarian lingkungan, mitigasi bencana, dan keterlibatan masyarakat. Hal ini didukung oleh katadarwis, yaitu kelompok tani sadar wisata, merupakan sekelompok masyarakat desa Junrejo, yang sebagian besar bermata pencaharian petani.

Omah Wisata menyajikan eksotisme lokalitas masyarakat agraris yang ramah berkepemurahan sebagai identitas karakter original mereka, dan menjaganya agar tetap hidup dan tumbuh berkelanjutan di masa mendatang dengan mengimplementasikan inovasi keilmuan terbaru dalam rangkaian program aktifitas dan fasilitas di desa wisata ini.

Masyarakat sekitar atau para wisatawan bisa menikmati omah wisata dengan melakukan petik buah jeruk, menikmati keindahan gunung Arjuno, Gunung Panderman, Gunung Kawi yang indah, menikmati matahari tenggelam di sela-sela pegunungan yang bisa memberi nuansa keasrian alam wisata omah wisata tersebut. Selain itu juga produk produk yang dihasilkan oleh masyarakat berupa peralatan dapur yang terbuat dari kayu dan batu bisa dipasarkan di omah wisata.

Untuk mengatasi hambatan dalam mewujudkan pariwisata berbasis ekonomi kreatif tersebut maka usaha usaha yang perlu dilakukakn dalam paket wisata di omah wisata Junrejo adalah kegiatan yang dilakukan meliputi :

1. Menggali potensi yang ada di “Omah Wisata” meliputi 4S (something to see, something to do, something to learn, something to buy)
2. Membuat beberapa rencana paket wisata antara Omah Wisata dengan wisata lain di Kota Batu
3. Mencari informasi terkait harga setiap tempat wisata yang akan dibundling

4. Membuat beberapa rencana paket wisata antara Omah Wisata dengan wisata lain di Kota Batu
5. Mencari informasi terkait harga setiap tempat wisata yang akan dibundling
6. Mengatur format rencana apa yang akan dikerjakan
7. Mengelompokkan wisata-wisata di Kota Batu terkait (jarak lokasi) dan juga terkait jenis wisatanya apa (edukasi/healing).
8. Wisata “healing” akan dibagi lagi menjadi (wahana/alam) karena di Batu wisatanya beragam. Jadi wisatawan tidak bosan
9. Menemukan kegiatan apa saja yg akan dijual di omah wisata dan sudah sebagai bahan untuk di upload di tripfunia, Mencari informasi terkait SOP dari kampoeng wisata UKM pada ketua UKM bu Tunik untuk digabungkan pada paket wisata.
10. Menentukan paket wisata apa saja yang ada di Omah Wisata (termasuk kegiatan apa saja) dengan bundling wisata edukasi dari UMKM dan juga paket bundling kegiatan outbond.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, A. A. I., Martono, E., & Muhamad, M. (2017). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata dan implikasinya terhadap ketahanan sosial budaya wilayah (studi di desa wisata Penglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1), 1–16.
- Arfani, M., & Lumbantobing, V. M. (2022). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Dan Kearifan Lokal Di Desa Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(06), 847–860.
- Arystiana, P. D. (2021). Identifikasi Accessibility Pada Objek Wisata Di Desa Sambangan Sebagai Desa Wisata. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 12(2), 52–59.
- Firawan, I., & Suryawana, I. B. (2016). Potensi daya tarik Wisata Air Terjun Nungnung sebagai daya tarik wisata alam. *Jurnal Destinasi Pariwisata ISSN*, 2338, 8811.
- Haryanto, J. T. (2014). Model pengembangan ekowisata dalam mendukung kemandirian ekonomi daerah studi kasus provinsi DIY. *Jurnal Kawistara*, 4(3).
- Huda, R. (2020). Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2), 157–170.
- Lapian, S. Q. W., Mandey, S., & Loindong, S. (2015). Pengaruh Advertising dan Daya Tarik Wisata Terhadap Keputusan Wisatawan Mengunjungi Obyek Wisata Pantai Firdaus Di Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3).

- Mochammad, A., Priyanto, P., Victor, T., & Agustiawan Djoko Baruno, A. (2022). *Melakukan Pembekalan Dan Pendampingan Pengabdian Masyarakat Dengan Judul: "Pengembangan Pariwisata Omah Wisata Berbasis Masyarakat Dan Kearifan Lokal Di Desa Junrejo Kota Batu"*.
- Nurhidayati, S. E. (2009). Sistem pariwisata di agropolitan Batu. *Jurnal. Universitas Airlangga. Surabaya*.
- Oktari, A. (2017). *Pengaruh Tingkat Investasi dan Belanja Pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)*.
- Rusyidi, B., & Fedryansah, M. (2018). Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial, 1(3), 155–165*.
- Sopanah, S. E., Bahri, S., Ghozali, M., & Sh, M. A. (2020). *Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal*. Scopindo Media Pustaka.
- Sukmana, O. (2018). Strategi Percepatan Pertumbuhan Lapangan Kerja Dan Pengentasan Kemiskinan Melalui Kebijakan Pengembangan Pariwisata. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial, 4(3)*.
- Ulfa, N. (n.d.). *Kerjasama Pemerintah Kabupaten Purworejo dan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Kaligono, Kecamatan Kaligesing*.
- Widagdyo, K. G. (2017). Pemasaran, daya tarik ekowisata, dan minat berkunjung wisatawan. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen, 7(2), 261–276*.

Copyright Holder:

Agustiawan Djoko Baruno, Kristyan Dwijosusilo, Priyanto, Kusuma Wijaya, Sri Kamariyah, Mochamad Arfani (2023)

First publication right:

Syntax Idea

This article is licensed under:

